

BAB I

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam bidang sektor peternakan di Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan nilai gizi yang bersumber dari protein hewani, salah satunya berasal dari ternak ayam kampung super. Ayam kampung super merupakan ayam hasil persilangan ayam buras pejantan dengan ayam ras petelur betina, memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibanding dengan ayam kampung biasa, dimana masa pemeliharaan sampai panen membutuhkan waktu 55 – 60 hari.

Ayam kampung super dalam pemeliharaannya membutuhkan ransum yang berkualitas untuk pemenuhan gizinya, kandungan ransum yang seimbang akan memberikan hasil yang optimal. Kenyataan sekarang ini harga ransum komersial di pasaran harganya dirasakan oleh peternak sangat mahal sehingga ransum merupakan komponen terbesar dalam usaha peternakan unggas. Biaya pakan ini dapat mencapai 60 - 70% dari total biaya produksi (Tillman *et al.*, 1991) sehingga sangatlah penting untuk dicari alternatif lain dalam ketersediaan bahan pakan untuk ransum. Upaya untuk mengatasi masalah ransum dengan jalan memanfaatkan potensi bahan ransum lokal yang ada, salah satunya dengan memanfaatkan limbah dari tanaman ubi jalar berupa daun ubi jalar. Daun ubi jalar merupakan sisa dari limbah pertanian ubi jalar yang dapat dimanfaatkan sebagai ransum ternak sebab kandungan sumber proteinnya yang cukup tinggi dan

ketersediaanya yang melimpah. Hasil analisis Adewolu (2008) bahwa kandungan protein kasar tepung daun ubi jalar cukup tinggi sebesar 26 - 25% asam-asam amino yang lengkap, xantofil, β - karoten, vitamin A, B2, C dan vitamin E.

Daun ubi jalar juga memiliki kandungan serat kasar yang tinggi mencapai 25,10% yang dapat membatasi pemanfaatan daun ubi jalar sebagai ransum unggas. Selain serat kasar tepung daun ubi jalar juga mengandung zat antinutrisi seperti *cyanide* $30,24 \pm 0.02$ mg/100 g; *tannin* $0,21 \pm 0.02$ mg/100 g; *oxalate* $0,38 \pm 1,04$ mg/100 g; *phytic acid* $1,44 \pm 0,01$ mg/100 g dan *saponin* $0,38$ mg/100 g. Kandungan antinutrisi dan serat kasar yang tinggi tersebut menjadi kendala dalam penggunaan daun ubi jalar sebagai bahan ransum untuk ternak unggas, maka diperlukan suatu proses fermentasi menggunakan kapang *Aspergillus niger*. *Aspergillus niger* merupakan mikrobia jenis kapang yang cukup baik dalam mensintesis enzim lipase yang berperan penting dalam penyerapan nutrisi dalam saluran pencernaan sehingga yang berdampak langsung terhadap peningkatan bobot badan ayam kampung super. Penggunaan tepung daun ubi jalar fermentasi diharapkan dapat dijadikan bahan ransum alternatif sumber protein nabati dalam penyusunan ransum ternak unggas. Berdasarkan alasan tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan daun ubi jalar fermentasi dalam ransum ayam kampung super terhadap performa ayam kampung.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji pengaruh penggunaan tepung daun ubi jalar (*Ipomoea batatas*) fermentasi dalam ransum terhadap performa ayam kampung super.

Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi ilmiah tentang pengaruh penggunaan tepung daun ubi jalar (*Ipomoea batatas*) fermentasi dalam ransum terhadap performa ayam kampung super.

Hipotesis dari penelitian adalah penggunaan tepung daun ubi jalar (*Ipomoea batatas*) fermentasi dalam ransum dapat meningkatkan performa ayam kampung super.